



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4488-4503

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Family Control terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

Irene Angelina

Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Email: haryantoangelina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel proporsi gender dewan komisaris dan dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control terhadap kinerja perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2020. Akibat pandemi Covid-19, industri properti dan real estate mengalami penurunan yang cukup drastis. Variabel family control diukur dengan menggunakan variabel dummy dan kinerja perusahaan diproksikan dengan menggunakan return on assets (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data laporan tahunan dari situs resmi perusahaan dan IDX. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi gender dewan komisaris dan dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Variabel Proporsi Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Family Control, dan Kinerja Perusahaan.*

Abstract

The objective of this study is to assess the impact of variables such as the gender composition proportions within the board of commissioners and the board of directors, managerial ownership structure, and family control on the performance of companies within the property and real estate sector in the year 2020. As a consequence of the Covid-19 pandemic, the property and real estate industry experienced a considerable and substantial downturn. The family control variable is measured using a dummy variable, while corporate performance is approximated through the utilization of the return on assets (ROA) metric. Employing a quantitative research approach, this study utilizes annual report data sourced from official corporate websites and the IDX. Data collection is conducted using purposive sampling methodology. The analytical methodology encompasses descriptive statistical testing, classical assumption testing, and hypothesis testing through the utilization of SPSS 26. The findings of this research illustrate that the variables pertaining to the gender composition proportions within the board of commissioners and the board of directors, managerial ownership structure, and family control collectively exert a simultaneous influence on corporate performance.

Keyword: *Proportion of Gender in Board of Commissioners, Gender in Board of Directors, Managerial Ownership Structure, Family Control, and Company Performance.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan hubungan keagenan yang baik untuk menyatukan kepentingan kedua belah pihak. Namun, seringkali menimbulkan asimetri informasi (Borolla, 2011; Bernandhi dan Muid, 2014). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Selama 10 tahun terakhir, perbedaan gender dalam hal kepemimpinan masih menjadi perhatian publik. Semakin beragam gender dewan dapat membuat perusahaan semakin efektif dalam membuat keputusan, tapi semakin tinggi pula risiko konflik di perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan keagenan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan, stabilitas, dan kinerja perusahaan. Namun, mayoritas perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga (Claessens et al, 1999; Kaihatu, 2006; Achmad, 2008; Siregar, 2008; Susanto, 2008; Harahap dan Wardhani, 2012; Hadiprajitno, 2013; Halim, 2013; Limbago & Juniarti, 2014). Industri properti dan real estate menjadi sektor yang sempat terhambat karena Pandemi Covid-19. Dikutip dari CNN Indonesia (16/05/2020), salah satu emiten yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk mencatat adanya penurunan pada kuartal I 2020 dimana pendapatan rontok 57,1% dan penurunan penjualan Rp1,1 triliun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut: pertama, apakah proporsi gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020? Kedua, apakah proporsi gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020?

Ketiga, apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020? Keempat, apakah family control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020? Kelima, proporsi gender dewan komisaris & dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor properti dan real estate pada tahun 2020?

Kajian Literatur

Proporsi Gender Dewan Komisaris

Perhatian terhadap keberagaman gender meningkat dalam sepuluh tahun terakhir (Adams dan Ferreira, 2009; Agustin, 2020). Masih ada pandangan yang menganggap bahwa wanita tidak cocok untuk memimpin perusahaan. Namun, komposisi gender dalam perusahaan dapat menghasilkan keputusan optimal untuk perusahaan. Dewan komisaris berfungsi sebagai kontrol internal yang menghubungkan pemilik dan agen (Adestian, 2015). Di Indonesia, berlaku UU No. 40 Tahun 2007 menguraikan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dewan komisaris. Secara umum, tugas utama dewan komisaris adalah menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan manajemen bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan bisnisnya.

Proporsi Gender Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan individu yang bertanggung jawab atas manajemen suatu perusahaan. Dewan Direksi biasanya terdiri dari posisi-posisi seperti CEO (*Chief Executive Officer*), CFO (*Chief Financial Officer*), COO (*Chief Operating Officer*), CMO (*Chief Marketing Officer*), dan direktur lainnya. Tugas utama dewan direksi adalah memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan tujuan dan visi perusahaan serta menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dan bertanggung jawab untuk menetapkan strategi jangka panjang dan mengawasi kinerja manajemen.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan mencerminkan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Menurut Bernandhi dan Muid (2014), kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat aktif. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Raharjanti dkk, 2022). Kepemilikan manajerial dapat membantu memusatkan tujuan jangka panjang yang memperkuat dasar perusahaan serta membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan dan meningkatkan transparansi. Namun, kepemilikan manajerial dapat menyebabkan dampak seperti membuat manajer mengabaikan insentif jangka panjang.

Family Control

Perusahaan keluarga merupakan organisasi yang dimiliki, dijalankan, dan dikendalikan oleh anggota keluarga, baik hubungan darah maupun pernikahan. *Family control* merujuk pada situasi dimana anggota keluarga memiliki dominasi dalam pengambilan keputusan dan terlepas dari jumlah saham yang dimiliki. Setidaknya dua anggota keluarga terlibat dalam aktivitas manajemen perusahaan (Dussault, 2008; Harwon, 2015). *Family control* dilihat dari hubungan afiliasi oleh dewan komisaris maupun dewan direksi dalam perusahaan. *Family control* dapat memberikan keuntungan seperti stabilitas jangka panjang. Namun, juga dapat menimbulkan manajemen yang kurang transparan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah evaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan operasinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Donelly, Gibson, dan Ivancevich, 1994; Valentino dan Juniarti, 2017). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih, *return on investment* (ROI), kepuasan pelanggan, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, menunjukkan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi, serta menandakan risiko yang dihadapi rendah (Lisaima dan Sri, 2018).

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Seperti halnya hubungan prinsipal dengan agen dalam *agency theory* yang dapat meningkatkan keefektifan suatu perusahaan. Dalam konteks dewan komisaris yang memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan, proporsi gender menjadi faktor yang krusial karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan komisaris dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan operasional perusahaan, dan keberagaman gender dapat memperkaya kekurangan yang ada di antara anggota dewan. Keberadaan perempuan dalam struktur dewan komisaris dapat mengoptimalkan proses pengawasan dan kontrol, dibandingkan dengan situasi di mana tidak ada perempuan yang terlibat dalam dewan (Thoomaszen dan Hidayat, 2020).

H1: Proporsi gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Perbincangan dan penelitian mengenai keberagaman gender dalam dewan perusahaan, baik dewan komisaris maupun dewan direksi terus berlanjut hingga saat ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pria dan wanita memiliki karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan tugas mereka di perusahaan. Menurut Thoomaszen dan Hidayat (2020), pria cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi untuk keberlanjutan perusahaan, sementara wanita cenderung mengambil risiko

yang lebih konservatif. Proporsi gender yang seimbang dalam dewan direksi akan menghasilkan beragam perspektif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

H2: Proporsi gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Lestari dan Juliarto (2017), salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan menyelaraskan kepentingan pihak yang terlibat dalam konflik. Apabila manajemen memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, rasa memiliki terhadap perusahaan tersebut akan semakin kuat. Hal ini mendorong manajer untuk berusaha meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memperoleh hasil yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik, terutama ketika kepentingan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Namun, kepemilikan manajerial juga dapat menyebabkan manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi.

H3: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Family Control* Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan keluarga adalah salah satu jenis perusahaan yang umum ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu, anggota keluarga cenderung mengisi posisi dalam dewan direksi perusahaan (Madyan dkk, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrol keluarga dapat mengurangi masalah agensi antara prinsipal dan agen dengan menciptakan kesesuaian tujuan antara keduanya, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Fama & Jensen, 1983; Valentino dan Juniarti, 2017). Namun, kendali keluarga dapat berdampak negatif bagi pemegang saham minoritas karena dapat menyalahgunakan kontrol untuk kepentingan keluarga, bukan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan (Young dkk, 2008; Madyan dkk, 2019). Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan dan cenderung untuk menghindari risiko.

H4: Family Control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

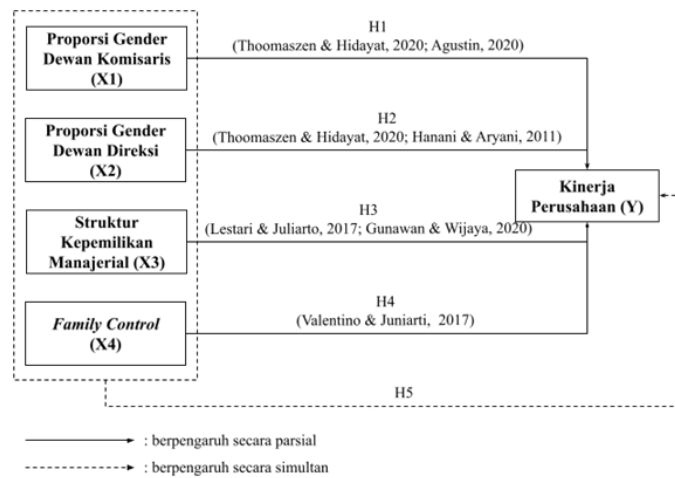
Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Family Control* terhadap Kinerja Perusahaan

Dari pembahasan dan hipotesis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada hipotesis yang terjawab secara pasti. Penelitian sebelum yang mengatakan bahwa seluruh variable memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Oleh karena itu, dihasilkan hipotesis kelima:

H5: Proporsi gender dewan komisaris dan dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan variabel proporsi gender dewan komisaris, proporsi gender dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial perusahaan, dan family control, terhadap variabel kinerja perusahaan. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan data sekunder yakni 30 laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020 yang dikumpulkan dari website IDX maupun website perusahaan bersangkutan. Data sekunder perusahaan yang diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel data dipilih dengan kriteria, seperti:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan tahunan lengkap periode 2020.
3. Perusahaan properti dan real estate yang melaporkan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan properti dan real estate yang memiliki data lengkap variabel yang dibutuhkan.
5. Perusahaan properti dan real estate yang tidak mengalami kerugian (laba bersih negatif) pada periode 2020.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
Proporsi Gender Dewan Komisaris (X1)	Gender dewan komisaris adalah proporsi dewan komisaris wanita dibagi dengan total dewan komisaris. (Agustin, 2020)	Variabel diukur dengan membagi jumlah wanita pada dewan komisaris dengan total dewan komisaris. (Purnamasari, 2019; Agustin, 2020)	$\frac{\Sigma \text{Jumlah wanita anggota dewan komisaris}}{\Sigma \text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Proporsi Gender Dewan Direksi (X2)	Banyaknya jumlah wanita yang menduduki posisi dewan direksi yang ada pada laporan tahunan perusahaan.	Variabel diukur dengan menghitung jumlah wanita pada dewan direksi dibagi dengan total dewan direksi. (Raharjanti, 2019; Pasaribu et al., 2019; Khairani dan Harahap, 2017; Fathonah, 2018; Raharjanti dkk. 2022)	$\frac{\Sigma \text{Jumlah wanita anggota dewan direksi}}{\Sigma \text{Total anggota dewan direksi}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan saham manajerial terdiri dari persentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajer dan dewan komisaris	Variabel diukur dengan menghitung saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar.	$\frac{\Sigma \text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

(Swami & Latrini,
2013; Agustin,
2020)

<i>Family Control</i> / (X4)	Ada atau tidaknya kontrol keluarga dalam perusahaan dinyatakan jika perusahaan keluarga dimiliki oleh perorangan atau kelompok keluarga.	Variabel diukur dengan menggunakan <i>dummy variable</i> dengan melakukan penelusuran dari website dan laporan tahunan perusahaan.	1 = Jika anggota dewan komisaris atau dewan direksi memiliki hubungan afiliasi di dalam perusahaan. 0 = Jika anggota dewan komisaris atau dewan direksi tidak memiliki hubungan afiliasi di dalam perusahaan.	Nominal
Kinerja Perusahaan (Y)	Ukuran seberapa baik sebuah perusahaan menjalankan bisnisnya dan mencapai tujuannya.	Variabel diukur dengan menghitung return on asset (ROA) menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Dekom	30	.000	.750	.26349	.207135
X2_Dedik	30	.000	1.000	.22528	.240335
X3_Manajerial	30	.000	.043	.00925	.014966
X4_Fam Control	30	0	1	.53	.507
Y_ROA	30	.000	.277	.03537	.051086
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Variabel X1 memiliki nilai standar deviasi sebesar 20,7%. Variabel X2 nilai nilai standar deviasi sebesar 24%. Selanjutnya, variabel X3 memiliki standar deviasi sebesar 1,5%. Variabel X4 memiliki nilai standar deviasi sebesar 50,7%. Sedangkan variabel kinerja perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,1%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03902702
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.111
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan tes Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual. Berdasarkan hasil, nilai signifikan sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 sebagai batas uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	X1_Dekom	.899	1.112
	X2_Dedik	.932	1.073
	X3_Manajerial	.817	1.224
	X4_Fam Control	.804	1.244

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil keempat variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Spearman's rho	X1_Dekom	Correlations	
		Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	X2_Dedik	Sig. (2-tailed)	.526
	X3_Manajerial	Sig. (2-tailed)	.246
	X4_Fam Control	Sig. (2-tailed)	.871
	N		30

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test* terhadap *unstandardized residual*, dengan syarat signifikan > 0,05. Dari hasil pengujian didapati bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.323	.042033	2.054

a. Predictors: (Constant), x4_Fam Control, X1_Dekom, X2_Dedik, X3_Manajerial

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 6 menunjukkan hasil yaitu uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*, dimana terdapat beberapa kriteria untuk menentukan hasilnya. Hasil uji menunjukkan nilai *DW* sebesar 2,054 dengan nilai du sebesar 1,7386 ($n = 30$; $k = 4$). Sehingga model penelitian masuk dalam kriteria 4 yaitu $du < DW < 4-du = 2,2614$, maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.017		-.760	.455
	X1_Dekom	.091	.040	.370	2.305	.030
	X2_Dedik	.010	.034	.049	.308	.761
	X3_Manajerial	1.435	.575	.420	2.496	.020
	X4_Fam Control	.011	.017	.109	.643	.526

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik t menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar $0,030 < 0,05$. Maka, variabel gender dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi pada variabel X2 sebesar $0,761 > 0,05$. Maka, gender dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi pada variabel X3 sebesar $0,020 < 0,05$. Maka, struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi pada variabel X4 sebesar $0,526 > 0,05$. Sehingga, *family control* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F
ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	4	.008	4.539	.007 ^b
	Residual	.044	25	.002		
	Total	.076	29			

1. Dependent Variable: Y_ROA

2. Predictors: (Constant), X4_Fam Control, X1_Dekom, X2_Dedik, X3_Manajerial

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji statistik F sebesar 4,539 dengan nilai signifikan secara simultan sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian layak untuk digunakan dan seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.017		-.760	.455
	X1_Dekom	.091	.040	.370	2.305	.030
	X2_Dedik	.010	.034	.049	.308	.761
	X3_Manajerial	1.435	.575	.420	2.496	.020
	X4_Fam Control	.011	.017	.109	.643	.526

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = -0.013 + 0.091 X1 + 0.010 X2 + 1.435 X3 + 0.011 X4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas yaitu konstanta memiliki nilai negatif yaitu 0.013. Hasil regresi menjelaskan apabila terjadi peningkatan pada ketiga variabel yaitu Proporsi Dewan Komisaris Wanita (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2), dan Struktur Kepemilikan Asing (X3), maka Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.323	.042033

a. Predictors: (Constant), X4_Fam Control, X1_Dekom, X2_Dedik, X3_Manajerial

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2023)

Tabel 10 menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 32%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya 67,7% merupakan pengaruh variabel lain diluar model yang diteliti, seperti likuiditas perusahaan, asset turnover, ukuran perusahaan, dan variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan pengaruh seluruh variabel independen secara parsial terhadap kinerja perusahaan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H1: Proporsi gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	0,030	Diterima
H2: Proporsi gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	0,761	Ditolak
H3: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	0,020	Diterima
H4: Family Control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	0,526	Ditolak
H5: Proporsi gender dewan komisaris dan dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	0,007	Diterima

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t, gender dewan komisaris memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa gender dewan komisaris (X1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y) dan memiliki hubungan yang searah dengan kinerja. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Hanani dan Aryani (2011), Agustin (2020), serta Thoomaszen dan Hidayat (2020) dimana gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin beragam gender dalam dewan komisaris maka akan semakin banyak

pula sudut pandang baru, ide baru, inovasi, bahkan solusi untuk masa depan perusahaan properti dan real estate.

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis, gender dewan direksi (X2) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa gender dewan direksi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (Y). Dengan begitu, variabel gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoomaszen & Hidayat (2020) serta Hanani dan Aryani (2011). Terdapat banyak faktor lain yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan, seperti kemampuan komunikasi, pengalaman bekerja, pendidikan yang sesuai, dan beberapa faktor lain.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan struktur kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki hubungan searah dengan kinerja perusahaan. Maka struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya (2020) serta Lestari dan Juliarto (2017), dimana kepemilikan manajerial menjadi solusi untuk masalah keagenan yang memicu manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Aryani (2011) dimana kepemilikan manajerial hanya bagian kecil dari perusahaan, sehingga manajer tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Family Control terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil, nilai signifikansi t untuk family control (X4) lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga, tetapi juga pada kualitas pengelolaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Juniarti (2017), dimana family control berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan akan menguntungkan bagi keluarga namun merugikan perusahaan.

Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Family Control terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji, variabel gender dewan komisaris, gender dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan F yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel secara simultan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proporsi gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu, terbukti bahwa proporsi gender dewan komisaris yang beragam dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dan dalam mengatur jalannya perusahaan.

2. Proporsi gender dewan direksi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat faktor lain sehingga proporsi gender dewan direksi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik.
3. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu, struktur kepemilikan manajerial menjadi salah satu solusi untuk agency conflict dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Family control tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan menunjukkan adanya kontrol keluarga, maka tidak akan berdampak secara langsung terhadap jalannya perusahaan serta kinerja perusahaan.
5. Proporsi gender dewan komisaris dan dewan direksi, struktur kepemilikan manajerial, dan family control berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan jika peran pemegang saham dan manajer perusahaan dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai fungsinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan sektor properti dan real estate, diharapkan dapat mendukung adanya keberagaman gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi, sehingga dapat mewujudkan dampak yang positif pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan sektor, periode, serta variabel lain agar dapat lebih mewakili populasi data dan menambah pengetahuan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi untuk membuat penelitian selanjutnya serta memperluas pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI pada Tahun 2012-2014. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Agustin, S. M. (2020). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan dan Family Control terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* volume 9, nomor 11.
- Bernandhi, R. dan Muid, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* volume 3, nomor 1, tahun 2014, halaman 1.
- "Corona Buat Kinerja Sektor Properti Terpukul." (2020, 16 Mei). CNN Indonesia: hal 1. cnnindonesia.com.
- Efendi, A. S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, J. dan Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma*

- Akuntansi Tarumanagara 2, 1718-1727.
- Hanani, F. dan Aryani, Y. A. (2011). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. *Wahana* 14(1): 7-19.
- Harwon, W. P. (2015). Analisa Perencanaan Suksesi pada UD Hoki Jaya. (Skripsi Sarjana). Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Lestari, N. P. dan Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting* volume 6, nomor 3, tahun 2017, halaman 1-10.
- Limbago, E. dan Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control terhadap Profitabilitas & Nilai Perusahaan pada Industri Property & Real Estate. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Universitas Kristen Petra* 2(1): 1-9.
- Lisaime dan Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* volume 16, nomor 1. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- Madyan, M., dkk. (2019). Family Control, Institutional Ownership, dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 9(1), 97-106.
- Manuela, A. dan Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting* volume 6, nomor 2, 187-203. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Raharjanti dkk. (2022). Keberagaman Gender, Struktur Kepemilikan serta Kinerja Perusahaan Real Estate. *Monex-Journal of Accounting Research* volume 12, nomor 1. Politeknik Negeri Semarang.
- Thoomaszen, S. P. & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040-2052.
- Undang-undang (UU) No. 40 Tahun 2007. UU tentang Perseroan Terbatas. peraturan.bpk.go.id.
- Valentino, V. dan Juniarti. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga dan Kinerja Perusahaan pada Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review* volume 5, nomor 2. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi* volume 16, nomor 3, tahun 2017. Halaman 140-154.